

LAPORAN
PENELITIAN REGULER



PROFIL GURU MATEMATIKA SMP DITINJAU
DARI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

Oleh :

Dr. Rasiman, M.Pd.

NIDN. 0018025601

Noviana Dini Rahmawati, S.Pd, M.Pd.

NIDN. 0612118701

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

**PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN**

Judul : Profil Guru Matematika SMP Ditinjau Dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Skim : Penelitian Reguler

Ketua Tim Pengusul

a. Nama : Dr. Rasiman, M.Pd.

b. NIDN : 0018025601

c. Jabatan/Gol. : Pembina Tingkat I/IV B

d. Prodi/Fakultas : Pendidikan Matematika/FPMIPATI

e. Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

f. Bidang Keahlian : Pendidikan Matematika

g. Alamat Kantor : Jl. Sidodadi Timur No 24 Semarang

h. Alamat Rumah : Perumahan UPGRIS Blok E No.6

i. Email : mpdrasiman@yahoo.co.id

j. HP : 085866550606

Anggota Tim Pengusul

Jumlah anggota dosen : 1 (satu)

Jumlah anggota mahasiswa : 2 (dua)

Nama anggota/bidang keahlian : Noviana Dini Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
/ Pendidikan Matematika

Lokasi Penelitian : SMP Kota Semarang

Jangka waktu pelaksanaan : 6 bulan

Biaya Penelitian : 25.000.000

Menyetujui
Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang

Semarang, Oktober 2018
Ketua Peneliti,



Dr. Rasiman, M.Pd
NIP.195602181986031001

Dr. Rasiman, M.Pd
NIP.195602181986031001

Abstrak

Profesi guru merupakan upaya Pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji profesi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil guru matematika SMP ditinjau dari PKB. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif-kualitatif* yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian adalah guru matematika SMP dan kepala sekolah di Kota Semarang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil guru SMP di Kota Semarang, aspek: (1) pengembangan diri, sebesar 56,6% dan guru mempunyai kemauan dan motivasi yang baik untuk mengikuti kegiatan ini baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun instansi lain, (2) pada aspek publikasi ilmiah, sebesar 33,5 % dan sebagian besar guru tidak mampu dan tidak mau melakukan penelitian tindakan kelas maupun menulis artikel ilmiah, dan (3) pada aspek karya inovatif sebesar 29,25 % dan sebagian guru tidak berminat membuat alat peraga, terutama media pembelajaran berbasis IT.

Kata Kunci : Profil, Guru SMP, PKB

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah SWT atas lindungan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Profil Guru Matematika SMP Ditinjau Dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan” dengan baik.

Laporan penelitian ini dapat terwujud atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang
2. Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang
3. Kepala Sekolah dan guru SMP di Kota Semarang.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT dan semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca. Amin

Semarang, Oktober 2018

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAKiii
KATA PENGANTARiv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).....	4
B. Profesi Guru	20
C. Hak dan Kewajiban Guru	22
D. Komitmen Guru	23
E. Indikator Profil Guru SMP Ditinjau Dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	26
F. Studi Pendahuluan yang Sudah Dilaksanakan	31
BAB 3. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	33

B. Variabel Penelitian	33
C. Populasi, Sampel, dan Informan	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	35
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	45
BAB 5. PENUTUP	
A.Simpulan.....	48
B.Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah (UU RI No. 14 Tahun 2005).

Profesi guru merupakan upaya Pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji profesi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (nonPNS/swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Jawa Tengah secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan PERMENPAN dan RB nomor 16 tahun 2009 yang menjelaskan bahwa guru yang sudah bersertifikasi maka wajib mengikuti program PKB (Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan).

Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya (PERMENPAN dan RB nomor 16 tahun 2009). Pada intinya guru harus melakukan publikasi ilmiah, melakukan pengembangan diri dan membuat karya inovatif. Akan tetapi kenyataan di lapangan dengan adanya peningkatan kesejahteraan guru, tidak serta merta meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Maka perlu dilakukan penelitian yang membuktikan adanya pengaruh tunjangan profesi guru dan meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah.

Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Anif (2016), menyatakan bahwa pelaksanaan dan pengelolaan PKB di Karesidenan Surakarta

masih kurang efektif karena dilihat dari ketercapaian pada presentasi forum ilmiah sebesar 13,2%, menulis artikel publikasi ilmiah sebesar 7,5%, melakukan publikasi buku teks sebesar 22,6% dan mengembangkan karya inovatif sebesar 15,1%. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aziz (2017) menyatakan bahwa pelaksanaan PKB pada guru PAI di SMP Negeri 2 Sawit telah berjalan dengan baik, namun ada beberapa kendala antara lain: kurangnya minat guru dalam menulis dan keterbatasan waktu bagi guru untuk mengembangkan diri karena rutinitas yang padat.

PKB adalah pola pembinaan guru yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. PKB dapat meningkatkan kompetensi guru karena dapat mendeteksi kompetensi guru yang lemah, kemudian ditingkatkan melalui kegiatan PKB. Guru yang berkinerja baik dapat dipromosikan menjadi kepala sekolah, sementara guru yang berkinerja di bawah kategori baik akan dikurangi jam mengajarnya dari 24 jam sehingga akan berdampak pada pemutusan pembayaran tunjangan profesional guru. Hal tersebut akan mendorong guru untuk berkinerja baik dengan meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan PKB (Mansur, H.R.2015).

Dari hasil penelitian-penelitian dan kajian-kajian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil guru matematika SMP Ditinjau Dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, permasalahan yang muncul dan akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Profil Guru Matematika SMP Ditinjau Dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah seperti di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Profil Guru Matematika SMP Ditinjau Dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Mendapatkan informasi tentang kinerja guru profesional SMP.
2. Memberikan masukan bagi *stakeholder* berkaitan dengan kompetensi profesional bagi guru SMP.
3. Memberikan masukan bagi *stakeholder* berkaitan dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru SMP.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

1. Pengertian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Berdasarkan PERMENPAN dan RB nomor 16 tahun 2009, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pengembangan keprofesian berkelanjutan, meliputi:

- a. Pengembangan diri:
 - 1) diklat fungsional; dan
 - 2) kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian Guru;
- b. Publikasi Ilmiah:
 - 1) publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan
 - 2) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru;
- c. Karya Inovatif:
 - 1) menemukan teknologi tepat guna;
 - 2) menemukan/menciptakan karya seni;
 - 3) membuat/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum; dan
 - 4) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya;

2. Tujuan, Manfaat, dan Sasaran Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Menurut Syawal Gultom (2012:7) tujuan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.
- c. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan

fungsinya sebagai tenaga profesional.

- d. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
- e. Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.
- f. Menunjang pengembangan karir guru.

Sedangkan menurut Syawal Gultom (2012: 7-8) selain tujuan ada juga manfaat Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang terstruktur, sistematis dan memenuhi kebutuhan peningkatan keprofesional guru adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik memperoleh jaminan pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif.

- b. Bagi Guru

Guru dapat memenuhi standar dan mengembangkan kompetensinya, sehingga mampu menghadapi perubahan internal dan eksternal dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di masa datang.

- c. Bagi Sekolah/Madrasah

Sekolah/Madrasah mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

- d. Bagi OrangTua/Masyarakat

Orang tua/masyarakat memperoleh jaminan bahwa anak mereka mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas dan pengalaman belajar yang efektif.

- e. Bagi Pemerintah

Memberikan jaminan kepada masyarakat tentang layanan pendidikan yang berkualitas dan profesional.

Dari berbagai macam manfaat Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dapat disimpulkan yaitu Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dapat menjadikan seorang siswa memperoleh jaminan dalam pembelajaran, lebih yakin terhadap kemampuan guru dalam mengajar, serta menjadikan guru dapat mengembangkan kompetensinya sehingga siap menghadapi perubahan pada masa yang akan datang.

Sasaran kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (KB)

menurut Syawal Gultom (2012:8) adalah semua guru pada satuan pendidikan yang berada di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan/atau Kementerian lain, serta satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Sedangkan Sasaran kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) menurut Baedhowi (2010:8) bagi guru dalam rangka peningkatan kompetensinya mencakup semua guru dalam lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional dan/atau Kementerian Agama maupun di sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sasaran Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tersebut adalah semua guru. Baik yang berada di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan/atau Kementerian lain, serta satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, supaya guru lebih professional dalam mengajar.

3. Prinsip-prinsip dasar pelaksanaan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Nanang Priatna dan Tito Sukanto (2013:248-249) menjelaskan di dalam Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, disampaikan bahwa pada pelaksanaan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), terdapat 9 (sembilan) prinsip dasar yang harus dipatuhi dan dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Berikut adalah prinsip-prinsip dasar tersebut:

- a. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus fokus kepada keberhasilan peserta didik atau berbasis hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus menjadi bagian integral dari tugas guru sehari-hari.
- b. Setiap guru berhak mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri yang perlu diimplementasikan secara teratur, sistematis, dan berkelanjutan. Untuk menghindari kemungkinan pengalokasian kesempatan pengembangan yang tidak merata, proses penyusunan

program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus dimulai dari sekolah.

- c. Sekolah wajib menyediakan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dengan minimal jumlah jamper tahun sesuai dengan yang ditetapkan dalam Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009. Dinas Pendidikan Kabupaten atau kota dan atau sekolah berhak menambah alokasi waktu jika dirasakan perlu.
- d. Cakupan materi untuk kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus terfokus pada pembelajaran peserta didik, kaya dengan materi akademik, proses pembelajaran, penelitian pendidikan terkini, dan teknologi atau seni, cakupan materi untuk kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus terfokus pada pembelajaran peserta didik, kaya dengan materi akademik, proses pembelajaran, penelitian pendidikan terkini, dan teknologi atau seni,serta menggunakan pekerjaan dan data peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e. Proses Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru harus dimulai dari guru sendiri. Oleh Karena itu, untuk mencapai tujuan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), kegiatan pengembangan harus melibatkan guru secara aktif sehingga betul- betul terjadi pada dirinya. Baik dalam penguasaan materi, pemahaman konteks, ketrampilan, dan lain-lain sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas layanan pendidikan sekolah.
- f. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang baik harus berkontribusi untuk mewujudkan visi, misi,dan nilai-nilaiyang berlaku di sekolah dan kabupaten atau kota. Oleh karena itu, kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus menjadi bagian terintegrasi dari rencana pengembangan sekolah dan kabupaten atau kota dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan yang disetujui bersama antara sekolah,orang tua peserta didik dan masyarakat.
- g. Sedapat mungkin kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan di sekolah atau dengan sekolah

disekitarnya (misalnya digugus KKG atau MGMP) untuk menjaga relevansi kegiatannya, juga untuk mengurangi dampak negative pada lingkungan yang disebabkan jika guru dalam jumlah besar bepergian ketempat lain.

- h. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus mendorong pengakuan profesi guru menjadi lapangan pekerjaan yang bermartabat dan memiliki makna bagi masyarakat dalam pencerdasan bangsa, dan sekaligus mendukung perubahan, khususnya di dalam praktik-praktik, dan pengembangan karir guru yang lebih objektif, transparan dan akuntabel.
- i. Bagi guru yang tidak memperlihatkan peningkatan setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sesuai dengan kebutuhannya, dimungkinkan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru jika sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan guru untuk melaksanakan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Sedangkan menurut Baedhowi (2010:17-18) prinsip-prinsip dalam melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagai berikut yaitu:.

- a. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus fokus kepada keberhasilanpeserta didikatau berbasis hasil belajar peserta didik. Olehkarena itu, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus menjadi bagian integral dari tugas guru sehari-hari.
- b. Setiap guru berhak mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri yang perlu diimplementasikan secara teratur, sistematis, dan berkelanjutan. Untuk menghindari kemungkinan pengalokasian kesempatan pengembangan yang tidak merata, proses penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus dimulai dari sekolah.
- c. Sekolah wajib menyediakan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dengan minimal jumlah jam per tahun sesuai dengan yang ditetapkan

dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan/atau sekolah berhak menambah alokasi waktu jika dirasakan perlu.

- d. Bagi guru yang tidak memperlihatkan peningkatan setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sesuai dengan kebutuhannya, maka dimungkinkan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru, jika sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan guru untuk melaksanakan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
- e. Cakupan materi untuk kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus terfokus pada pembelajaran peserta didik, kaya dengan materi akademik, proses pembelajaran, penelitian pendidikan terkini, dan teknologi dan/atau seni, serta menggunakan pekerjaan dan data peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- f. Proses Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru harus dimulai dari guru sendiri. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), kegiatan pengembangan harus melibatkan guru secara aktif.
- g. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang baik harus berkontribusi untuk mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah dan/atau Kabupaten/Kota. Oleh karena itu, kegiatan PKB harus menjadi bagian terintegrasi dari rencana pengembangan sekolah dan/atau kabupaten/kota dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan yang disetujui bersama antara sekolah, orangtua peserta didik, dan masyarakat.
- h. Sedapat mungkin kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan di sekolah atau dengan sekolah disekitarnya (misalnya digugus KKG atau MGMP) untuk menjaga relevansi kegiatannya dan juga untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan yang disebabkan jika guru dalam jumlah besar bepergian ketempat lain.

- i. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus mendorong pengakuan profesi guru menjadi lapangan pekerjaan yang bermartabat dan memiliki makna bagi masyarakat dalam pencerdasan bangsa, dan sekaligus mendukung perubahan khusus di dalam praktik-praktik dan pengembangan karir guru yang lebih obyektif, transparan dan akuntabel.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui prinsip-prinsip Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yaitu bahwa setiap guru wajib mengikuti kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang sudah dilaksanakan oleh sekolah, karena dengan mengikuti kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru akan selalu meningkatkan kompetensi dalam mengajar.

4. Komponen kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
 - a. Pengembangan diri

Menurut Syawal Gultom (2012: 8-9) Pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni.

Sedangkan Nanang Priatna dan Tito Sukamto (2013:202) menjelaskan bahwa Pengembangan Diri merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi profesi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yaitu agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajiban dalam melaksanakan proses pembelajaran atau pembimbingan, termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah atau Madrasah.

Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan sehingga mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran dan pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah (Mulyasa, 2013: 173).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri adalah suatu cara

untuk meningkatkan profesionalisme diri agar seorang guru mampu memiliki kompetensi profesi yang sesuai. Sehingga guru mampu melaksanakan tugas pokok maupun kewajiban yang sudah diberikan dalam proses pembelajaran.

Menurut Syawal Gultom (2012:8) Berdasarkan Permeneg PAN dan RB No.16 Tahun 2009, kegiatan pengembangan diri pada kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dapat dilakukan melalui dua macam kegiatannya itu Pendidikan dan pelatihan (diklat fungsional) dan Kegiatan kolektif guru. Berikut adalah penjelasan dari kedua macam kegiatan tersebut:

1) Pendidikan dan Pelatihan(diklat fungsional)

Diklat fungsional bagiguruadalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ini dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain.

Beberapa contoh materi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan baik diklat fungsional maupun kegiatan kolektif guru misalnya: (1) perencanaan dan program kerja (2) pengembangan kurikulum, penyusunan RPP dan pngembangan bahan ajar. Guru yang telah mengikuti kegiatan diklat fungsional harus berkewajiban mendiseminasikan kepada rekan guru lain, minimal di sekolahnya masing-masing sebagai bentuk kepedulian dari wujud kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

2) Kegiatan Kolektif Guru

Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan. Kegiatan tersebut dapat berupa:

- a) Mengikuti lokakarya atau kegiatan kelompok/ musyawarah kerja guru atau *inhousetraining* (IHT) untuk penyusunan perangkat kurikulum dan/ kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis TIK, penilaian, pengembangan media pembelajaran, dan kegiatan lainnya untuk kegiatan pengembangan keprofesian guru.

- b) Mengikuti seminar, kolokium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah lainnya, baik sebagai pembahas maupun sebagai peserta.
- c) Mengikuti kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru terkait dengan pengembangan keprofesiannya.

b. Publikasi ilmiah

Menurut Syawal Gultom (2012: 11) Publikasi Ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum.

Menurut Daryanto (2013:215) Publikasi ilmiah merupakan salah satu Kegiatan Pengembangan Keprofesian (PKB) disamping Pengembangan Diri dan Karya Inovatif. Publikasi Ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan dalam pengembangan dunia pendidikan secara umum.

Publikasi Ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum (Mulyasa, 2013: 174).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Publikasi Ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang dibuat oleh guru sebagai kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, selain itu sebagai bukti bahwa guru memiliki peran terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Menurut Nanang Priatna dan Tito Sukamto (2013: 211) Publikasi ilmiah mencakup tiga kelompok yaitu:

1) Presentasi pada Forum Ilmiah

Presentasi pada forum ilmiah. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pemrasaran/narasumber pada seminar, lokakarya, koloqium, dan diskusi ilmiah, baik yang diselenggarakan pada tingkat sekolah, KKG/MGMP/MGBK, kabupaten atau kota, Provinsi, Nasional, maupun Internasional. Jadi disini untuk keperluan presentasi, guru membuat prasaran/makalah ilmiah, baik berupa hasil penelitian, gagasan, ulasan, atau tinjauan ilmiah, dimana isinya terkait dengan permasalahan

pendidikan formal pada satuan pendidikan guru yang bersangkutan.

2) Publikasi Ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Misalnya publikasi karya tulis ilmiah guru terdiri dari 4 (empat) kelompok, yaitu:

a) Laporan hasil penelitian adalah KTI yang berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan guru pada bidang pendidikan yang telah dilaksanakan guru di sekolah/madrasahnyanya dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi). Laporan hasil penelitian antarlain dapat berupa laporan penelitian Tindakan Kelas (PTK).

b) Tinjauan ilmiah

Makalah tinjauan ilmiah adalah karya tulis guru yang berisi ide atau gagasan penulis dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal dan pembelajaran yang ada di satuan pendidikannya (di sekolah/madrasahnyanya).

c) Tulisan Ilmiah Populer

Tulisan ilmiah populer adalah tulisan yang dipublikasikan dimedia massa (Koran,majalah,atau sejenisnya). Karya ilmiah populer dalam kaitan dengan upaya pengembangan profesi ini merupakan kelompok tulisan yang lebih banyak mengandung isi pengetahuan, berupa ide atau gagasan pengalaman penulis yang menyangkut bidang pendidikan pada satuan pendidikan dimana penulis bersangkutan bertugas. Kerangka tulisan sesuai persyaratan media massa yang mempublikasikan.

d) Artikel ilmiah

Artikel ilmiah dalam bidang pendidikan adalah tulisan yang berisi gagasan atau tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran disatuan pendidikan yang dimuat dijurnal ilmiah.

3) Publikasi buku teks pelajaran,buku pengayaan, atau pedoman guru. Publikasi ilmiah pada kelompok ini terdiri dari:

a) Buku Pelajaran

Buku Pelajaran adalah buku yang berisi pengetahuan untuk bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu dan diperuntukkan bagi siswa pada suatu jenjang pendidikan tertentu atau sebagai bahan

pegangan mengajar guru, baik sebagai buku utama atau buku pelengkap. Buku dapat ditulis guru secara individu maupun kelompok.

b) Modul/Diktat Pembelajaran

Modul adalah materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Ciri dari modul adalah dalam satu modul terdapat beberapa kegiatan belajar yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu dan disetiap akhir kegiatan belajar terdapat umpan balik dan tindak lanjut. Sedangkan Diktat adalah catatan tertulis suatu mata pelajaran yang dipersiapkan guru untuk mempermudah/memperkaya materi mata pelajaran. Diktat merupakan buku pelajaran yang masih mempunyai keterbatasan, baik dalam jangkauan penggunaannya maupun isinya, isi tidak berbeda dengan buku pelajaran.

c) Buku dalam Bidang Pendidikan

Buku dalam bidang pendidikan mempunyai ciri: a) berisi pengetahuan yang terkait dengan bidang kependidikan, b) pembaca siswa umum, c) tujuannya membantu siswa belajar, bahan pegangan guru, dan sebagai infomasi pendidikan, d) penulis guru atau kelompok guru.

d) Karya Terjemahan

Karya terjemahan adalah tulisan yang dihasilkan dari penerjemahan buku pelajaran atau buku dalam bidang pendidikan dari bahasa asing atau bahasa daerah kebahasa Indonesia, atau bias juga sebaliknya, dari bahasa Indonesia kebahasa asing atau bahasa daerah.

Jadi terjemahan diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, dengan surat pernyataan kepala yang menjelaskan perlunya karya terjemahan tersebut. Bagian yang diterjemahkan adalah seluruh isi buku, dengan kerangka seperti buku aslinya.

e) Buku Pedoman Guru

Buku pedoman guru adalah buku tulisan guru yang berisi

rencana kerja tahunan guru. Isi rencana kerja tersebut paling tidak meliputi upaya dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Buku pedoman berbentuk makalah, diketik dan dibendel, buku pedoman guru harus sesuai dengan guru mata pelajaran tersebut.

c. Karya inovatif

Karya Inovatif adalah salah satu dari tiga kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), disamping Pengembangan Diri dan Publikasi Ilmiah. Daryanto (2013:216) menjelaskan Karya Inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi dan seni.

Sedangkan Mulyasa (2013:175) berpendapat bahwa Karya Inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains, teknologi, dan seni.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Karya Inovatif adalah karya yang dapat digunakan untuk mengembangkan, memodifikasi serta penemuan baru sebagai salah satu bentuk kontribusi guru terhadap kualitas peningkatan belajar.

Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) menurut Nanang Priatna dan Tito Sukanto (2013:227) yang berupa karya inovatif terdiri dari empat kelompok yaitu:

- 1) Menemukan teknologi tepat guna (karya sains atau teknologi) *Karya Teknologi Tepat Guna* atau yang selanjutnya disebut *Karya Sains atau Teknologi* adalah karya hasil rancangan atau pengembangan atau percobaan dalam bidang sains atau teknologi yang dibuat atau dihasilkan dengan menggunakan bahan, sistem, atau metodologi tertentu dan dimanfaatkan untuk bidang pendidikan atau masyarakat sehingga pendidikan terbantu kelancarannya atau masyarakat terbantu kehidupannya.

2) Menemukan atau menciptakan karya seni adalah proses perrefleksian nilai-nilai dan gagasan manusia yang diekspresikan secara estetik dalam berbagai medium seperti rupa, gerak, bunyi dan kata yang mampu memberi makna transendental baik spiritual maupun intelektual bagi manusia dan kemanusiaan. Karya seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui masyarakat.

3) Membuat atau memodifikasi alat pelajaran atau peraga atau praktikum.

a) Membuat alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran atau bimbingan pada khususnya dan proses pendidikan di sekolah/madrasah pada umumnya. Alat pelajaran misalnya: Alat bantu presentasi, Alat bantu olahraga, Alat bantu praktik, Alat bantu musik.

b) Membuat Alat Peraga

Alat peraga adalah alat yang digunakan untuk memperjelas konsep/teori/cara kerja tertentu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran atau bimbingan. Jenis alat peraga antara lain: Poster/gambar untuk pelajaran, Alat permainan pendidikan, Model benda/barang atau alat tertentu, Benda potongan (cutaway object), Film/video pelajaran pendek, Gambar animasi komputer, dan Alat peraga lain.

c) Membuat Alat Praktikum

Alat praktikum adalah alat yang digunakan untuk praktikum sains, matematika, teknik, bahasa, ilmusosial, humaniora, dan keilmuan lainnya.

d) Mengikuti Pengembangan Penyusunan Standar, Pedoman, Soal, dan Sejenisnya yang dimaksud dengan kegiatan pengembangan penyusunan standar/pedoman/soal/sejenisnya dalam kegiatan PKB adalah kegiatan penyusunan standar/pedoman/soal/sejenisnya yang diselenggarakan oleh instansi tingkat nasional atau provinsi.

5. Mekanisme Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Mekanisme kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) disusun berdasarkan analisis kebutuhan peningkatan kompetensi guru dan ketentuan yang berlaku pada praktik-praktik pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Mekanisme kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Setiap awal tahun guru melakukan evaluasi diri tentang apa yang dilakukan sebelumnya. Guru disuatu sekolah (baik guru yang berpengalaman maupun guru yang baru mulai mengajar) harus melakukan proses evaluasi diri dan mengikuti penilaian kinerja dan *review* tahunan pada awal tahun ajaran dan menjelang akhir tahun ajaran. Bagi guru yang mengajar di lebih dari satu sekolah, kegiatan evaluasi diri, PKG dan PKB dilakukan di sekolah induknya.

b. Tahap Kedua

Segera setelah selesai melakukan evaluasi diri, guru mengikuti proses Penilaian Kinerja Formatif. Penilaian kinerja ini diperlukan untuk menentukan profil kinerja guru dalam menetapkan apakah guru akan mengikuti program peningkatan kinerja untuk mencapai standar kompetensi profesinya atau kegiatan pengembangan kompetensi lebih lanjut.

c. Tahap Ketiga

Melalui konsultasi dengan kepala sekolah (jika koordinator PKB adalah guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah, atau dengan kata lain kepala sekolah bukan koordinator PKB) dan komite sekolah, guru bersama koordinator PKB membuat perencanaan kegiatan PKB yang bersifat sementara, untuk selanjutnya dikoordinasikan dengan koordinator PKB Kabupaten atau Kota dan koordinator KKG atau MGMP.

d. Tahap Keempat

Koordinator PKB Kabupaten atau Kota, kepala sekolah (jika koordinator PKB adalah guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah), koordinator KKG atau MGMP, dan koordinator PKB tingkat sekolah menetapkan dan menyetujui rencana kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang bersifat final. Rencana kegiatan PKB ini membuat

kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang akan dilakukan oleh guru sendiri dan bersama-sama dengan guru lain di dalam sekolah. Kegiatan ini sebagai bagian dari kegiatan yang akan diadakan oleh sekolah tertentu, kegiatan yang akan dikoordinasikan oleh KKG dan MGMP, maupun kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan. Khusus kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang akan dilaksanakan di Kabupaten atau Kota terlebih dahulu dikonsultasikan kepada Kepala Dinas Pendidikan untuk memperoleh persetujuan.

e. Tahap Kelima

Guru menerima rencana program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang mencakup kegiatan yang akan dilakukan didalam atau luar sekolah yang telah dibahas dan disepakati oleh koordinator Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan(PKB) Kabupaten atau Kota, kepala sekolah (jika coordinator PKB adalah guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah), koordinator KKG atau MGMP, dan koordinator sekolah berdasarkan hasil konsultasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota.

f. Tahap Keenam

Guru mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang telah direncanakan, baik di dalam atau diluar sekolah. Sekolah berkewajiban menjamin bahwa kesibukan guru mengikuti kegiatan PKB tidak mengurangi kualitas pembelajaran peserta didik di kelasnya.

g. Tahap Ketujuh

Monitoring dan evaluasi kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilakukan oleh koordinator Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kabupaten atau Kota bekerja sama dengan coordinator Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tingkat sekolah untuk mengetahui apakah kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang telah dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan sesuai dengan rencana, dengan mengkaji kelebihan, permasalahan, dan hambatan untuk perbaikan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dimasa mendatang. Monitoring dan evaluasi ini juga dilakukan terhadap penerapan hasil Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam

pelaksanaan tugas guru, serta evaluasi dampak terhadap upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah.

h. Tahap Kedelapan

Setelah mengikuti program PKB, guru wajib mengikuti PK Guru sumatif diakhir tahun ajaran. Hasil PK Guru sumatif akan dikonversi ke perolehan angka kredit. Gabungan angka kredit PK Guru dan angka kredit PKB yang telah dilaksanakan oleh guru akan diperhitungkan untuk kenaikan pangkat, jabatan, dan fungsional guru, serta merupakan bahan pertimbangan untuk pemberian tugas tambahan atau bias pula sebagai bahan pertimbangan untuk pemberian sanksi pada guru yang bersangkutan.

i. Tahap Kesembilan

Di akhir tahun ajaran, semua guru dan koordinator PKB tingkat sekolah melakukan refleksi apakah kegiatan PKB yang diikutinya benar-benar bermanfaat, baik dalam meningkatkan kompetensi guru yang bersangkutan maupun bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan karya ilmiah atau karya inovatif lain. Sedangkan menurut Syawal Gultom (2012: 53-54) Pelaksanaan monev dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut:

1) Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monev bertujuan untuk melihat ketercapaian hal-hal yang terkait dengan indikator keberhasilan program dan hasil pelaksanaan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Kegiatan monev dilakukan oleh:

- a) Tim Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, LPMP, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memantau kegiatan operasional pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan di sekolah, KKG/MGMP/MGBK dan Lembaga Penyelenggara Pelatihan. Setiap tim membuat laporan hasil monitoring yang telah dilaksanakan.
- b) Tim Inti Kabupaten/Kota, Provinsi dan LPMP, dan P4TK memantau pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru. Setiap tim inti membuat laporan hasil monitoring dan mendiseminasikannya kepada pihak terkait

- c) Tim monitoring dan evaluasi independen, jika dimungkinkan. Kegiatan monitoring dan evaluasi tim independen ini mencakup kegiatan operasional maupun kegiatan teknis akademis.
- d) Responden yang akan menjadi subyek monitoring adalah Kepala Sekolah, Koordinator pengembangan keprofesian berkelanjutan, Guru Pendamping dan pihak lain yang terkait. Sedangkan metode monitoring dan evaluasi untuk pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2) Evaluasi Mandiri

Sekolah melakukan evaluasi mandiri sekali diakhir tahun pembelajaran terhadap pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Hasil evaluasi mandiri ini merupakan bahan dan lampiran laporan sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dijalankan dalam setiap tahunnya. Hasil evaluasi mandiri dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk tahun berikutnya.

B. Profesi Guru

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2015, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamamendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,dan pendidikan menengah.Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagaiberikut:

1. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan,ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakangpendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;

6. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
9. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dibuktikan dengan sertifikat pendidik berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Mulyasa (2013) Program Profesi Guru akan menguji empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan

kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

4. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

5. Mendorong kegiatan dan hasil belajar

Kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, uji kompetensi guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang teruji kompetensinya akan senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan perkembangan kebutuhan dan pembelajaran.

C. Hak dan Kewajiban Guru

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2015, Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak:

1. memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
2. mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
3. memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
4. memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;

5. memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan;
6. memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan;
7. memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
8. memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
9. memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
10. memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau
11. memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

1. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
2. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
3. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
4. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
5. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

D. Komitmen Guru

1. Definisi Komitmen Guru

Komitmen guru adalah suatu penafsiran internal seorang guru tentang bagaimana mereka menyerap dan memaknai pengalaman kerja mereka (Solomon, 2007). Secara umum komitmen mengacu pada satu tingkatan penerimaan dalam organisasi. Komitmen menjelaskan hasil yang disetujui dari sebuah keputusan atau meminta dan membuat sebuah usaha yang baik

untuk menjalankan keputusan tersebut secara efektif (Yulk, 2002 dalam Solomon, 2007).

Menurut Riehl dan Sipple (dalam Solomon, 2007) komitmen guru memiliki efek positif terhadap prestasi siswa di sekolah. Pengertian tentang komitmen guru berbeda-beda berdasarkan konteks analisisnya. Komitmen merupakan keadaan psikologis yang mengidentifikasikan suatu keterbukaan individual yang diasosiasikan dengan hasrat untuk melibatkan diri (Leithwood, Menzies, & Jantzi, 1994 dalam Solomon, 2007). Komitmen guru dimaknai sebagai komitmen guru merupakan faktor penentu yang mempengaruhi proses pengajaran dan belajar siswa (Reyes & Rosenholtz, dalam Solomon, 2007).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa komitmen guru adalah penafsiran internal seorang guru tentang bagaimana mereka menyerap dan memaknai pengalaman kerja mereka yang ditandai dengan keinginan untuk menetap di dalam organisasi dan terlibat dalam pekerjaan, serta keinginan untuk mempengaruhi proses belajar siswa.

2. Aspek-aspek Komitmen Guru

Pugach (2006) menjelaskan lima aspek dari komitmen guru, yaitu sebagai berikut :

a. Belajar dari berbagai sumber ilmu pengetahuan.

Apa yang didapatkan seorang guru selama menjalankan pendidikannya akan memberikan dasar bagi guru untuk mengajar, hal tersebut diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri guru. Tetapi apapun profesinya tidaklah mungkin untuk mempelajari semua hal yang berkaitan. Tidak mungkin seorang guru mendapatkan semua informasi dari pendidikan formal yang dijalaninya. Seorang guru diharapkan bisa memulai dengan tingkat kompetensi dalam menciptakan suasana kelas, menyusun instruksi, dan bekerja sama dengan siswa untuk mendukung pelajaran mereka.

Seorang guru telah memiliki pengalaman tentang mengajar selama ia menjadi siswa dulu, tetapi pengalaman itu sangat berbeda jika dilihat dari perspektif profesional. Guru belajar mengajar dari latar

belakang personal dan pengalamannya, dari persiapan profesionalnya, dari pengalaman mengajarnya, dari saran orang lain tentang mengajar, dari pendidikan formal untuk guru, dan dari program pengembangan profesional. Untuk menjadi guru yang bisa menghadapi tantangan tersebut guru diharapkan untuk terus belajar. Untuk menambah pengetahuannya guru hendaknya juga belajar dari praktek mengajarnya dan dari interaksi dengan orang lain, berhubungan dengan proses mengajar mereka (Donovan, 2000 dalam Pugach, 2006).

b. Menjalankan kurikulum dengan penuh tanggung jawab

Kurikulum merupakan salah satu hal yang utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru harus memiliki akses dengan kurikulum formal, dengan materi instruksional formal dan buku panduan dalam bekerja. Tetapi walaupun seorang guru telah mengetahui dan menjalankan kurikulum, tetap saja guru harus membuat banyak pilihan mengenai apa dan bagaimana sebaiknya mengajar. Dengan kata lain, ketika guru menjalankan materi suatu kurikulum, guru harus mengetahui cara untuk mengajar.

Seorang guru harus bisa menjalankan kurikulum dengan menyeluruh dan mendalam. Guru bisa nyaman dengan kurikulum tersebut dan kurikulum dapat menarik bagi siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Komitmen profesional untuk menggunakan kurikulum secara bertanggung jawab mengandung arti bahwa guru tidak hanya mengetahui apa yang ada di dalam kurikulum tersebut, tetapi juga berpikir mengenai cara terbaik dalam mengajar dengan kurikulum tersebut yang bertujuan untuk membuat siswa menjadi mandiri dan sesuai dalam pelaksanaannya dalam mengajar.

c. Menggantikan batasan-batasan yang dimiliki dengan batasan umum yang lebih beranekaragam.

Ketika seorang guru tidak terbiasa dengan bahasa dan budaya siswa atau ketika guru bertempat tinggal di luar komunitas para siswa yang diajarnya, maka guru harus menjembatani budaya dan perbedaan sosial ekonomi tidak hanya dengan siswa tetapi juga dengan keluarga siswa.

Tindakan yang dipilih guru di dalam kelas untuk menghormati perbedaan yang ada dapat mempengaruhi kesuksesan ataupun kegagalan yang akan diterima siswa. Apakah guru akan melihat perbedaan sebagai aset yang akan memperkaya kelas mereka atau guru akan menghargai perbedaan yang dihadapinya. Apakah mereka akan komit sebagai guru untuk mempercayai potensi dari masing-masing siswanya, untuk memberikan kepada setiap siswa dengan tantangan pengalaman sekolah dan kemungkinan untuk tumbuh, daripada hanya menyukai siswa yang memiliki latar belakang yang sama dengan dirinya.

- d. Membicarakan kebutuhan pribadi siswa dalam lingkungan kelas dan sekolah.

Pada bagian komitmen ini, guru harus mengerti bahwa mengajar bukan hanya kegiatan pasif yang terjadi di dalam kelas, membuka buku, dan membaca petunjuk untuk kegiatan selanjutnya di depan kelas. Terampil, menjalankan pekerjaan sebagai guru dengan aktif untuk menjadi gambaran bagaimana memotivasi dan terlibat dalam proses belajar siswanya. Mereka dengan sukarela mencari dan mengimplementasikan metode mengajar yang akan memungkinkan guru untuk menjangkau seluruh siswanya. Hal ini sering diartikan sebagai sebuah kebijaksanaan yang menggabungkan seluruh kelas, kelas kecil, dan kerja individual. Mengajar yang hanya untuk merata-ratakan siswa tidak menjadi pilihan bagi guru yang memperhatikan kebutuhan siswanya.

- e. Memberikan kontribusi secara aktif pada profesinya

Guru bisa memberikan kontribusinya terhadap profesi dengan berbagai cara yang berbeda. Sepanjang perjalanan karir, seorang guru perlu membuat pilihan mengenai tingkatan komitmen yang akan mereka capai. Akankah guru tersebut menjadi guru yang pasif yang hadir setiap hari, menghabiskan hari, pulang ke rumah, dan mengumpulkan bon gaji setiap bulannya atau menjadi guru yang aktif yang ikut berpartisipasi secara profesional, kehidupan intelektual dari mengajar untuk menambah apa yang akan diberikan di dalam kelas atau sekolah. Pada area apa kekuatan dari keahlian khusus seorang guru akan berkembang, dan

bagaimana kekuatan itu akan digunakan untuk lebih baik menjangkau siswa dan membantu guru yang lain melakukan hal yang sama.

E. Indikator Profil Guru SMP Ditinjau Dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan PermenPAN dan RB no. 16 tahun 2009, maka indikator profil guru SMP Ditinjau Dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Indikator profil guru SMP

No	Kompetensi	Indikator
1	Pengembangan Diri	Mengikuti lokakarya atau kegiatan kelompok/ musyawarah kerja guru atau <i>inhousetraining</i> (IHT) untuk penyusunan perangkat kurikulum dan/ kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis TIK, penilaian, pengembangan media pembelajaran, dan kegiatan lainnya untuk kegiatan pengembangan keprofesian guru.
		Mengikuti seminar, kolokium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah lainnya, baik sebagai pembahas maupun sebagai peserta.
		Mengikuti kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru terkait dengan pengembangan keprofesiannya.
2	Publikasi Ilmiah	Presentasi pada Forum Ilmiah
		Laporan hasil penelitian adalah KTI yang berisi laporan hasil penelitian yang

		<p>dilakukan guru pada bidang pendidikan yang telah dilaksanakan guru di sekolah/madrasah nya dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi). Laporan hasil penelitian antara lain dapat berupa laporan penelitian Tindakan Kelas (PTK).</p>
		<p>Makalah tinjauan ilmiah adalah karya tulis guru yang berisi ide atau gagasan penulis dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal dan pembelajaran yang ada disatuan pendidikannya (di sekolah/madrasah nya).</p>
		<p>Tulisan ilmiah populer adalah tulisan yang dipublikasikan dimedia massa (Koran,majalah,atau sejenisnya). Karya ilmiah populer dalam kaitan dengan upaya pengembangan profesi ini merupakan kelompok tulisan yang lebih banyak mengandung isi pengetahuan, berupa ide atau gagasan pengalaman penulis yang menyangkut bidang pendidikan pada satuan pendidikan dimana penulis bersangkutan bertugas. Kerangka tulisan sesuai persyaratan media massa yang</p>

		mempublikasikan.
		Artikel ilmiah dalam bidang pendidikan adalah tulisan yang berisi gagasan atau tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran disatuan pendidikan yang dimuat di jurnal ilmiah.
		Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, atau pedoman guru.
3	Karya inovatif	Menemukan teknologi tepat guna (karya sains atau teknologi) <i>Karya Teknologi Tepat Guna</i> atau yang selanjutnya disebut <i>Karya Sains atau Teknologi</i> adalah karya hasil rancangan atau pengembangan atau percobaan dalam bidang sains atau teknologi yang dibuat atau dihasilkan dengan menggunakan bahan, sistem, atau metodologi tertentu dan dimanfaatkan untuk bidang pendidikan atau masyarakat sehingga pendidikan terbantu kelancarannya atau masyarakat terbantu kehidupannya.
		Menemukan atau menciptakan karya seni adalah proses perrefleksian nilai-nilai dan gagasan manusia yang diekspresikan secara estetik dalam berbagai medium seperti rupa, gerak, bunyi dan kata yang mampu

	<p>memberi makna transendental baik spiritual maupun intelektual bagi manusia dan kemanusiaan. Karya seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui masyarakat.</p>
	<p>Membuat atau memodifikasi alat pelajaran atau peraga atau praktikum.</p> <p>(a) Membuat alat pelajaran</p> <p>Alat pelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran atau bimbingan pada khususnya dan proses pendidikan di sekolah/madrasah pada umumnya. Alat pelajaran misalnya: Alat bantu presentasi, Alat bantu olahraga, Alat bantu praktik, Alat bantu musik.</p> <p>(b) Membuat Alat Peraga</p> <p>Alat peraga adalah alat yang digunakan untuk memperjelas konsep/teori/cara kerja tertentu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran atau bimbingan. Jenis alat peraga antara lain: Poster/gambar untuk pelajaran, Alat</p>

		<p>permainan pendidikan, Model benda/barang atau alat tertentu, Benda potongan (cutaway object), Film/video pelajaran pendek, Gambar animasi komputer, dan Alat peragalain.</p> <p>(c) Membuat Alat Praktikum</p>
		<p>Mengikuti Pengembangan Penyusunan Standar, Pedoman, Soal, dan Sejenisnya yang dimaksud dengan kegiatan pengembangan penyusunan standar/pedoman/soal/sejenisnya dalam kegiatan PKB adalah kegiatan penyusunan standar/pedoman/soal/sejenisnya yang diselenggarakan oleh instansi tingkat nasional atau provinsi.</p>

F. Studi Pendahuluan yang Sudah Dilaksanakan

Hasil Penelitian yang dilakukan Hani Nurjanah (2017), menunjukkan bahwa upaya pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi guru di MAN 1 Surakarta meliputi 3 komponen yaitu pengembangan diri meliputi kegiatan seminar dan diklat fungsional, publikasi ilmiah meliputi penelitian tindakan kelas, karya inovatif meliputi kegiatan pembuatan media pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Rasiman, dkk (2017), tentang analisis kinerja guru profesional di Jawa Tengah menunjukkan bahwa Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan guru GURU MATEMATIKA SMP yang dikembangkan dari aspek pelaksanaan tugas pokok, pelaksanaan tugas di luar tugas pokok dan pengembangan keprofesionalan diperoleh informasi sebesar

20% termasuk kategori amat baik, 64% termasuk kategori baik, dan 16% termasuk kategori cukup.

Penelitian yang dilakukan Sofyan Anif (2016), tentang keefektifan model peningkatan kompetensi profesional guru biologi pasca sertifikasi berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di karesidenan surakarta menunjukkan bahwa keefektifan model peningkatan kompetensi profesional guru Biologi pasca seertifikasi berbasis PKB adalah: (1) kategori pelaksanaan dan pengelolaan PKB masih kurang efektif dengan persentase sebesar 51%; (2) kategori dampak atau hasil yang dicapai guru setelah mengikuti PKB sebesar 58%; dan (3) katagori subsantasi materi termasuk efektif yaitu sebesar 63%.

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *dekriptif-kualitatif* yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait variabel-variabel yang hendak diukur, sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan (naturalistik) dan hasil analisisnya dapat digunakan sebagai data pendukung hasil analisis data kuantitatif. Metode seperti ini sekaligus menjadi triangulasi data atau *cross check data*, sehingga diperoleh sinkronisasi antara data kuantitatif dan data kualitatif. Oleh karena itu, selain memakai sejumlah sampel untuk memperoleh responden yang akan memberikan data kuantitatif, penelitian ini juga memakai informan yang memberikan informasi secara kualitatif untuk triangulasi dengan temuan di lapangan.

B. Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian terkait profil guru matematika SMP ditinjau dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, maka variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah PKB (Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan). PKB (Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan) yang dimaksudkan meliputi kompetensi pengembangan diri, kompetensi publikasi ilmiah dan kompetensi karya inovatif. Metode angket akan dilakukan oleh peneliti melalui kepala sekolah dengan memberikan skor penilaian berdasarkan hasil pengisian angket terhadap kompetensi guru SMP ditinjau dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

C. Populasi, Sampel, dan Informan

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri dan swasta di Kota Semarang .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sesuatu yang diperoleh dari sampel, kesimpulannya dapat diberlakukan

untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *area random sampling*. Pada teknik pengambilan sampel ini, dilakukan melalui dua langkah.

Pertama, teknik *area* di mana populasi dikelompokkan berdasarkan Semarang Utara, Tengah, dan Selatan. Dalam satu kelompok terdiri dari beberapa SMP Negeri dan swasta.

Kedua, dari masing-masing kelompok dipilih secara acak (teknik *random*), selanjutnya dipilih secara acak juga sekolah dari ketiga kelompok tersebut. Untuk menentukan sampel penelitian, dipilih secara acak pula responden dari setiap sekolah yang telah dipilih pada tahap sebelumnya. Sampel yang terpilih terdiri dari 18 sekolah, yang tersebar di 3 Kelompok area. Setiap kelompok diwakili 6 sekolah, yang terdiri dari 3 jenis sekolah SMP Negeri dan 3 SMP swasta dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No	Kelompok area	Sekolah
1	Semarang Utara	3 SMP Negeri dan 3 SMP swasta
2	Semarang Tengah	3 SMP Negeri dan 3 SMP swasta
3	Semarang Selatan	3 SMP Negeri dan 3 SMP swasta

Untuk masing-masing kelompok, peneliti berharap sejumlah responden guru dan kepala sekolah dari masing-masing SMP. Berdasarkan rincian tersebut, peneliti merasa cukup terkait jumlah responden yang terkumpul untuk menjawab permasalahan penelitian.

Selanjutnya, informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif dari guru dan kepala sekolah. Pengambilan sampel semacam ini dimaksudkan agar diperoleh informasi yang kredibel dari guru dan kepala sekolah tentang PKB.

Sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian *mixed methods* yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, oleh karenanya teknik pemilihan responden dilakukan secara terpisah berdasarkan pendekatan-pendekatan penelitian yang digunakan. Pengambilan sampel merupakan langkah dari

pendekatan kuantitatif, sedangkan pengambilan informan merupakan langkah dari pendekatan kualitatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini diawali dengan pengkajian secara kuantitatif dengan metode observasi terkait dengan profil guru ditinjau dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru matematika SMP di Kota Semarang, kemudian dilengkapi dengan metode dokumentasi produk dari hasil perangkat pembelajaran dan hasil pengolahan evaluasi.

Setelah itu dilakukan pengambilan data secara kualitatif PKB Guru Matematika SMP di Kota Semarang dengan responden kepala sekolah yang dipilih berdasarkan tempat pengambilan data observasi dengan menggunakan angket/kuisisioner yang diisi oleh kepala sekolah, agar dapat diketahui secara umum respon dari kepala sekolah. Pada tahap ini, hasil analisis dapat disajikan secara statistic deskriptif yang dapat mempermudah pembacaan data dan membantu penganalisisannya.

Setelah peneliti mengetahui Respon Kepala Sekolah terhadap Kompetensi guru pada PKB yang meliputi kompetensi pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif guru matematika SMP di Kota Semarang berdasarkan kajian secara kuantitatif, Selanjutnya, pengkajian secara kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas saran tertulis dari responden pada angket/kuesioner. Di dalam angket/kuesioner sudah peneliti lengkapi dengan kolom saran, agar responden dapat langsung memberikan saran terkait Respon Kepala Sekolah terhadap PKB Guru SMP Se-Kota Semarang. Hal ini dilakukan juga untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data kualitatif. Saran-saran yang diberikan dari masing-masing responden kepala sekolah dikelompokkan berdasarkan kemiripan isi saran, kemudian dipilih secara purposif. Pengambilan sampel semacam ini dengan dimaksudkan agar diperoleh informasi yang kredibel karena adanya triangulasi sumber.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan dirasa cukup untuk menjawab permasalahan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Peneliti

mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data tersebut yaitu teknik analisis data secara kuantitatif menggunakan statistika deskriptif dan teknik analisis data secara kualitatif menggunakan deskriptif-kualitatif. Adapun data yang dianalisis meliputi data angket, observasi dan dokumentasi. Dari berbagai macam data tersebut, dilakukan triangulasi teknik agar diperoleh informasi yang valid atau kredibel.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistika deskriptif digunakan untuk mengolah skor observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari responden, sedangkan teknik analisis data kualitatif menggunakan deskriptif-kualitatif untuk mengolah data hasil angket. Analisis data statistika deskriptif merupakan pemberian angka-angka pada objek-objek atau fenomena tertentu sesuai dengan aturan atau proses kuantifikasi atribut. Keuntungan dari teknik ini adalah objektivitas, kuantifikasi, pengendalian dan jaminan mutu, generalisasi ilmiah, dan dasar untuk melakukan prediksi. Analisis data deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Tujuan deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data kuantitatif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi kategorik, ukuran tendensi sentral (mean, modus dan median), variabilitas (standar deviasi dan varians), dan bentuk grafik pareto serta grafik histogram. Variabel penelitian yang dideskripsikan tersebut adalah: (1) Pengembangan Diri, (2) Publikasi Ilmiah, dan (3) Karya Ilmiah. Setiap variabel penelitian diuraikan dalam beberapa indikator yang terkait dengan variabel yang tersebut.

Variabel pengembangan diri meliputi beberapa indikator antara lain: mengikuti lokakarya atau kegiatan kelompok/ musyawarah kerja guru atau *inhousetraining* (IHT), mengikuti seminar, kolokium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah, dan kegiatan kolektif lain.

Variabel publikasi ilmiah terdiri dari beberapa indikator: laporan hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah, tulisan ilmiah populer, artikel ilmiah, dan publikasi buku teks.

Variabel karya inovatif meliputi beberapa indikator antara lain: menemukan teknologi tepat guna, menciptakan karya seni, membuat alat pembelajaran, membuat alat praktikum, dan sebagai tim pengembang penyusunan soal.

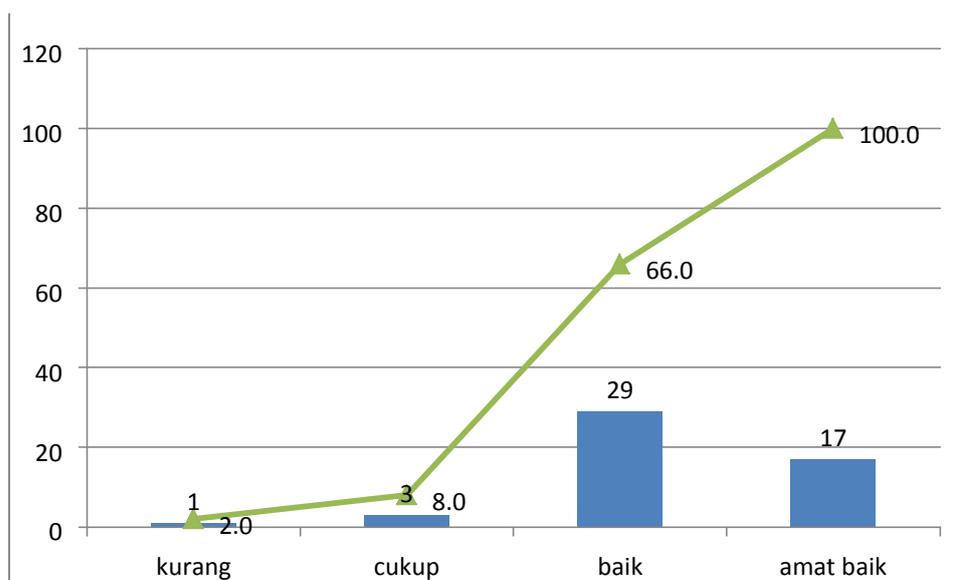
1. Pengembangan Diri

Data kuantitatif variabel Pengembangan Diri diperoleh dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan jumlah butir sebanyak 17 pernyataan. Setiap butir memiliki skor butir minimal 1 dan maksimal 4, sehingga rentang skor variabel ini antara 17 sampai dengan 68. Dengan demikian variabel ini memiliki rerata normatif 42,5 dan nilai simpangan baku normatif 8,5. Hasil analisis data penelitian (empiris) terhadap variabel ini disajikan dalam Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 tersebut diperoleh rentang skor 21 sampai dengan 68, ukuran tendensi sentral data secara empiris diperoleh nilai rerata 50,38, modus sebesar 46,0, median sebesar 47,0, dan simpangan baku empiris sebesar 9,12.

Tabel 4.1. Hasil analisis deskriptif variabel Pengembangan Diri dan Indikatornya

	lokakarya	Seminar	Pertemuan ilmiah	Lainnya
Valid N	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0
Mean	50.3800	32.5800	5.1600	12.6400
Median	47.0000	31.5000	6.0000	12.0000
Mode	46.00	30.00	6.00	11.00
Std. Deviation	9.12697	5.70030	1.55655	3.40923
Variance	83.302	32.493	2.423	11.623
Range	47.00	26.00	6.00	15.00
Minimum	21.00	14.00	2.00	5.00
Maximum	68.00	40.00	8.00	20.00
Sum	2519.00	1629.00	258.00	632.00

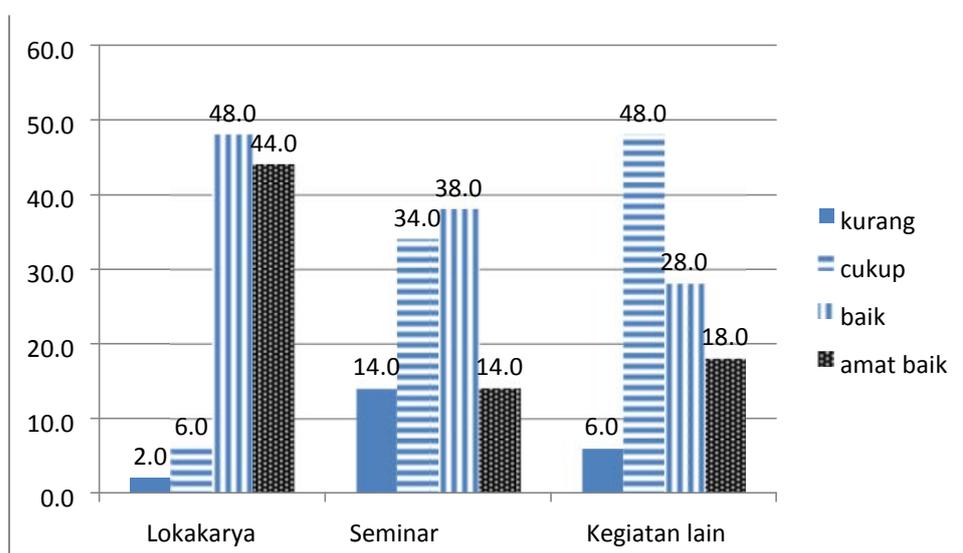
Kecenderungan data variabel Pengembangan Diri dapat diketahui dengan membandingkan nilai rerata empiris dengan rerata normatif dan nilai modusnya. Hasil perhitungan rerata empiris variabel ini diperoleh 50,38 dan nilai modus sebesar 46. Data ini menunjukkan bahwa nilai rerata empiris lebih besar dibandingkan dengan nilai rerata normatif (42,5). Data ini menunjukkan bahwa kecenderungan data kuantitatif Pengembangan Diri guru matematika SMP secara keseluruhan termasuk dalam kategori “tinggi”.



Gambar 4.1. Grafik Pareto Kecenderungan Data Variabel Pengembangan Diri

Kecenderungan data kuantitatif Pengembangan Diri dapat juga diketahui melalui distribusi frekuensi kategorik. Hasil analisis distribusi frekuensi kategorik variabel ini dapat dilihat pada Lampiran 4 butir A2. Berdasarkan distribusi frekuensi kategorik ini dapat disajikan dalam bentuk grafik Pareto seperti ditunjukkan pada Gambar 4.1. Gambar tersebut menunjukkan kecenderungan variabel Pengembangan Diri guru matematika SMP sebesar 34% termasuk dalam kategori “amat baik”, 58% termasuk dalam kategori baik, dan 6% termasuk dalam kategori “cukup” dan 2% termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian, kecenderungan variabel Pengembangan Diri guru matematika SMP secara keseluruhan dapat dikatakan sebagian besar termasuk dalam kategori “tinggi”.

Kecenderungan data variabel Pengembangan Diri guru matematika SMP secara rinci dapat dicermati melalui tiga indikator yang menyertainya, yaitu: mengikuti lokakarya atau kegiatan kelompok/ musyawarah kerja guru atau *inhousetraining* (IHT), mengikuti seminar, kolokium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah, dan kegiatan kolektif lain Berdasarkan analisis distribusi frekuensi kategorik terhadap indikator-indikator tersebut sebagaimana pada Lampiran 4 butir A.3 sampai A.5, kecenderungan data ketiga indikator tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram seperti pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Grafik Histogram Kecenderungan Data

Selain data kuantitatif guru matematika SMP Kota Semarang, maka dilengkapi data kualitatif hasil wawancara dengan beberapa sekolah dan diperoleh hasil sebagai berikut: guru matematika SMP pada umumnya mempunyai kemauan dan motivasi

yang baik untuk mengikuti kegiatan: lokakarya atau kegiatan kelompok/ musyawarah kerja guru atau *inhousetraining* (IHT), mengikuti seminar, kolokium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah, dan kegiatan kolektif lain, baik tersebut diselenggarakan oleh sekolah maupun instansi lain.

2. Publikasi Ilmiah

Data kuantitatif variabel Publikasi Ilmiah Guru Matematika SMP pasca sertifikasi diperoleh dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan jumlah butir sebanyak 67 pernyataan. Setiap butir memiliki skor butir minimal 1 dan maksimal 4, sehingga rentang skor variabel ini antara 67 sampai dengan 268. Dengan demikian variabel ini memiliki rerata normatif 167,5 dan nilai simpangan baku normatif 33,5. Berdasarkan data pada Tabel 3, hasil analisis data penelitian (empiris) terhadap variabel ini diperoleh rentang skor 112,0 sampai dengan 266,0 ukuran tendensi sentral data secara empiris diperoleh nilai rerata 203,36, modus sebesar 173,0 median sebesar 196,0 dan simpangan baku empiris sebesar 34,25.

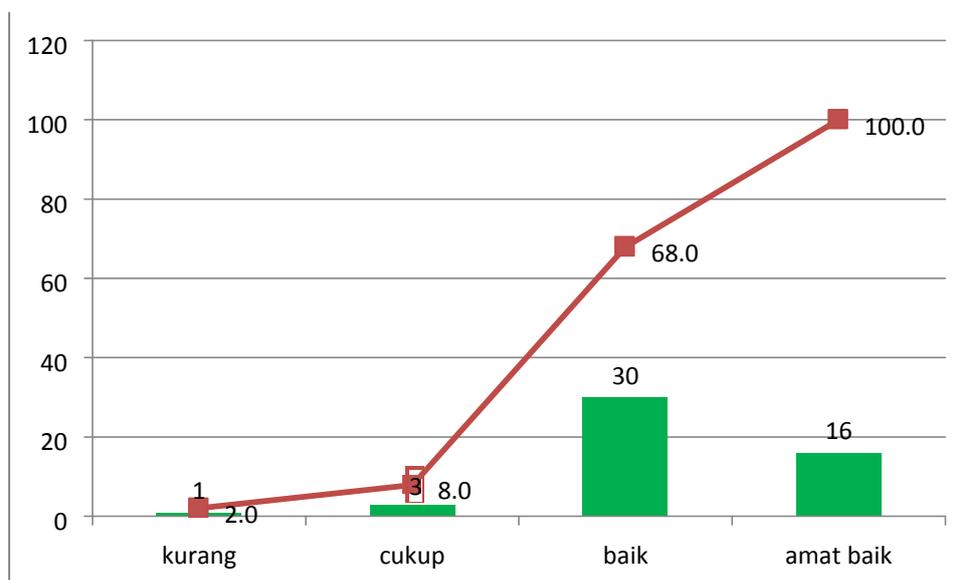
Kecenderungan data variabel Publikasi Ilmiah dapat diketahui dengan membandingkan nilai rerata empiris dengan rerata normatif dan nilai modulusnya. Hasil perhitungan rerata empiris variabel ini diperoleh 203,36 dan nilai modus sebesar 173,0. Data ini menunjukkan bahwa nilai rerata empiris lebih besar dibandingkan dengan nilai rerata normatif (167,5). Data ini menunjukkan bahwa kecenderungan data kuantitatif Publikasi Ilmiah Guru Matematika SMP pasca sertifikasi termasuk dalam kategori “tinggi”.

Tabel 4.2. Hasil analisis deskriptif variabel Publikasi Ilmiah dan Indikatornya

	Laporan	Makalah	Tulisan Populer	Artikel Ilmiah	Publikasi Buku
Valid N	50	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0	0
Mean	203.3600	106.8600	28.9800	44.9200	22.6000
Std. Error of Mean	4.84442	2.57080	.74969	1.11129	.64015
Median	196.0000	105.0000	28.5000	44.5000	22.0000
Mode	173.00	105.00	25.00	42.00	23.00
Std. Deviation	34.25520	18.17827	5.30110	7.85803	4.52657

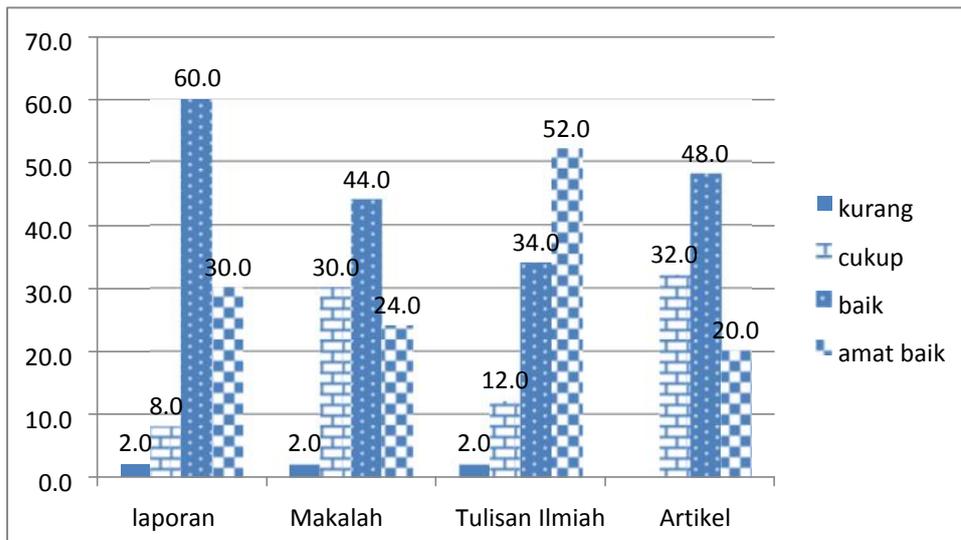
Variance	1173.419	330.449	28.102	61.749	20.490
Range	154.00	86.00	26.00	25.00	19.00
Minimum	112.00	52.00	14.00	31.00	13.00
Maximum	266.00	138.00	40.00	56.00	32.00
Sum	10168.00	5343.00	1449.00	2246.00	1130.00

Kecenderungan data kuantitatif Publikasi Ilmiah Guru Matematika SMP pasca sertifikasi dapat juga diketahui melalui distribusi frekuensi kategorik. Hasil analisis distribusi frekuensi kategorik variabel ini dapat dilihat pada Lampiran 4 butir B2. Berdasarkan distribusi frekuensi kategorik ini dapat disajikan dalam bentuk grafik Pareto seperti ditunjukkan pada Gambar 4.3. Gambar tersebut menunjukkan kecenderungan variabel Publikasi Ilmiah Guru Matematika SMP sebesar 32% termasuk dalam kategori “amat baik”, 60% termasuk dalam kategori baik, dan 6% termasuk dalam kategori “cukup”, dan 2% termasuk kategori “kurang”. Dengan demikian, kecenderungan variabel Publikasi Ilmiah Guru Matematika SMP secara keseluruhan dapat dikatakan sebagian besar termasuk dalam kategori “cukup”.



Gambar 4.3. Grafik Pareto Kecenderungan Data Variabel Publikasi Ilmiah

Kecenderungan data variabel Publikasi Ilmiah Guru Matematika SMP pasca sertifikasi secara rinci dapat dicermati melalui empat indikator yang menyertainya, yaitu: laporan hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah, tulisan ilmiah populer, artikel ilmiah, dan publikasi buku teks.



Gambar 4.4. Grafik Histogram Kecenderungan Data

Selain data kuantitatif guru matematika SMP Kota Semarang, maka dilengkapi data kualitatif hasil wawancara dengan beberapa sekolah dan diperoleh hasil sebagai berikut: sebagian besar guru tidak mampu dan tidak mau melakukan penelitian tindakan kelas maupun menulis artikel ilmiah. Akibatnya guru kurang dalam hal membuat: laporan hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah, tulisan ilmiah populer, artikel ilmiah, dan publikasi buku teks.

3. Karya Inovatif

Data karya inovatif guru Matematika SMP diperoleh berdasarkan enam butir pernyataan dari 45 butir pernyataan. Dengan demikian indikator ini mempunyai rentang skor antara 6 sampai dengan 24 nilai rerata normatif sebesar 15,0 dan nilai simpangan baku normatif sebesar 3,0. Hasil analisis data empiris terhadap indikator ini diperoleh rentang skor antara 7 sampai dengan 19, nilai rerata sebesar 12,68, median sebesar 12,0, modus sebesar 9,0 dan simpangan baku sebesar 3,77.

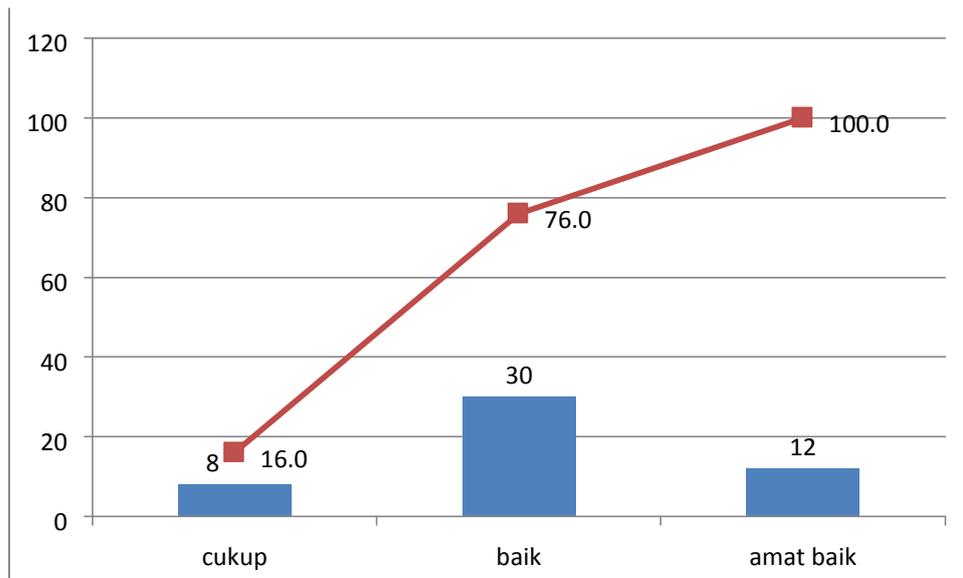
Tabel 4.3. Hasil analisis deskriptif variabel karya Inovatif dan Indikatornya

	Teknologi	Karya Seni	Alat Peraga	Tim Pengembang
N Valid	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0

Mean	130.8200	47.3000	22.8200	22.3000
Std. Error of Mean	3.08051	1.15573	.62577	.60962
Median	127.0000	47.5000	22.5000	22.0000
Mode	126.00	48.00	22.00	22.00
Std. Deviation	21.78250	8.17225	4.42484	4.31064
Variance	474.477	66.786	19.579	18.582
Range	89.00	36.00	18.00	18.00
Minimum	84.00	28.00	13.00	12.00
Maximum	173.00	64.00	31.00	30.00
Sum	6541.00	2365.00	1141.00	1115.00

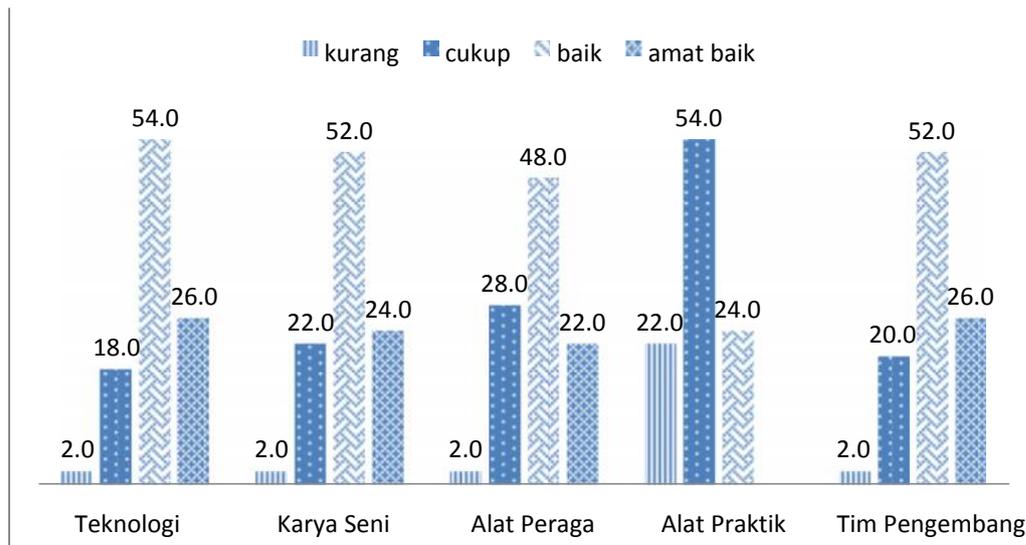
Kecenderungan data indikator pengembangan profesionalisme, kepribadian dan sosial dapat diketahui dengan membandingkan nilai rerata empiris dengan nilai rerata normatif dan nilai modusnya. Hasil perhitungan rerata empiris indikator ini diperoleh sebesar 12,68 dengan nilai modus sebesar 9,0. Data ini menunjukkan bahwa nilai rerata empiris (12,68) lebih kecil dibandingkan rerata normatif (15,0) dengan nilai modus 9,0. Berdasarkan data ini dapat dinyatakan bahwa kecenderungan data karya ilmiah guru matematika SMP, secara keseluruhan termasuk dalam kategori “cukup”.

Kecenderungan data kuantitatif karya inovatif Guru Matematika SMP pasca sertifikasi dapat juga diketahui melalui distribusi frekuensi kategorik. Hasil analisis distribusi frekuensi kategorik variabel ini dapat dilihat pada Lampiran 4 butir C2.



Gambar 4.5. Grafik Pareto Kecenderungan Data Variabel Karya Inovatif

Kecenderungan data indikator menemukan teknologi tepat guna, menciptakan karya seni, membuat alat pembelajaran, membuat alat praktikum, dan sebagai tim pengembang penyusunan soal. Rekapitulasi distribusi frekuensi kategorik indikator ini dapat dilihat pada Lampiran 4 butir E.5. Berdasarkan distribusi frekuensi kategorik ini selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik histogram seperti pada Gambar 4.5. Gambar tersebut menunjukkan kecenderungan data karya ilmiah guru matematika SMP, sebesar 32% termasuk dalam kategori “baik”, 24% termasuk dalam kategori “cukup”, dan 44% termasuk dalam kategori “kurang”. Dengan demikian secara keseluruhan kecenderungan data karya ilmiah guru matematika SMP pasca sertifikasi dapat dinyatakan sebagian besar termasuk dalam kategori “cukup”.



Gambar 4.6. Grafik Histogram Kecenderungan Data

Selain data kuantitatif guru matematika SMP Kota Semarang, maka dilengkapi data kualitatif hasil wawancara dengan beberapa sekolah dan diperoleh hasil sebagai berikut: sebagaian guru tidak berminat menciptakan teknologi tepat guna, kurang berminat untuk membuat alat peraga/pembelajaran terutama media pembelajaran berbasis IT, dan hanya sedikit guru yang terlibat dalam tim pengembangan soal UAS maupun ujian nasional.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif pada variabel pengembangan diri guru matematika SMP, diperoleh informasi bahwa sekitar 34% dari aspek-aspek mengikuti lokakarya atau kegiatan kelompok/ musyawarah kerja guru atau *inhousetraining* (IHT), mengikuti seminar, kolokium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah, dan kegiatan kolektif lain termasuk dalam kategori amat baik, 58% masuk kategori baik, 6% masuk kategori cukup dan 2% masuk kategori kurang. Hal ini menunjukkan sebagian besar guru matematika SMP di Semarang, telah mengalami perubahan sikap dalam bekerja sebagai akibat dari diperolehnya sertifikat pendidik profesional. Sebagian besar guru bersertifikat pendidik telah mengalami perubahan dalam pengembangan diri. Pendidikan di SMP sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional merupakan suatu lembaga profesional. Sekolah bertujuan membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat dipertanggungjawabkan, bertanggung jawab terhadap masyarakat dan terhadap dirinya. Peserta didik harus dipersiapkan melalui program

pendidikan di sekolah. Adalah keniscayaan bahwa tanggung jawab pendidikan peserta didik terletak di tangan para guru. Oleh sebab itu guru harus diakui sebagai profesi yang sama dengan profesi yang lainnya. Menumbuhkan kebanggaan dalam bekerja dikalangan guru mendorong militansi guru untuk total dalam berkarya, bersemangat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara efisien dan efektif. Hal ini hanya mungkin dilakukan jika kedudukan, fungsi, dan peran guru diakui sebagai suatu profesi yang terhormat.

Berdasarkan analisis data yang digali dari berbagai aspek, sebagian besar (52%) pendidik telah terpacu untuk melakukan peningkatan kompetensi dan kariernya, dan sisanya (48%) masih memerlukan pembinaan dan pemberdayaan secara terus-menerus agar berubah menjadi lebih profesional. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa sekolah dan diperoleh hasil bahwa guru matematika SMP pada umumnya mempunyai kemauan dan motivasi yang baik untuk mengikuti kegiatan: lokakarya atau kegiatan kelompok/ musyawarah kerja guru atau *inhousetraining* (IHT), mengikuti seminar, kolokium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah, dan kegiatan kolektif lain, baik tersebut diselenggarakan oleh sekolah maupun instansi lain.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel publikasi ilmiah guru matematika SMP, menunjukkan kecenderungan variabel Publikasi Ilmiah Guru Matematika SMP sebesar 32% termasuk dalam kategori “amat baik”, 60% termasuk dalam kategori baik, dan 6% termasuk dalam kategori “cukup”, dan 2% termasuk kategori “kurang”. Dengan demikian, kecenderungan variabel Publikasi Ilmiah Guru Matematika SMP secara keseluruhan dapat dikatakan sebagian besar termasuk dalam kategori “cukup”.

Hal ini menunjukkan masih terjadi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan yang termasuk publikasi ilmiah merupakan salah kegiatan yang jarang dilakukan oleh guru. Fakta tersebut menunjukkan masih dibutuhkannya upaya yang serius untuk membina dan memberdayakan guru matematika SMP.

Data kualitatif hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah, diperoleh hasil sebagai berikut: sebagian besar guru tidak mampu dan tidak mau melakukan penelitian tindakan kelas maupun menulis artikel ilmiah. Akibatnya guru kurang dalam hal membuat: laporan hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah, tulisan ilmiah

populer, artikel ilmiah, dan publikasi buku teks. Dengan demikian perlu dilakukan terobosan agar minat guru untuk meneliti lebih meningkat dan hasil penelitiannya dibuat artikel ilmiah, sehingga menjadi terbiasa untuk mempublikasikan karya hasil penelitian.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel karya inovatif guru matematika SMP pasca sertifikasi memberikan informasi bahwa menunjukkan kecenderungan data karya ilmiah guru matematika SMP, sebesar 32% termasuk dalam kategori “baik”, 24% termasuk dalam kategori “cukup”, dan 44% termasuk dalam kategori “kurang”. Dengan demikian secara keseluruhan kecenderungan data karya ilmiah guru matematika SMP pasca sertifikasi dapat dinyatakan sebagian besar termasuk dalam kategori “cukup”. Berarti kegiatan guru dalam berinovasi perlu ditingkatkan, karena hasil dari kegiatan ini sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran dikelas maupun menunjukkan eksistensi guru itu sendiri.

Hasil ini diperkuat dari hasil wawancara diperoleh data secara kuantitatif, bahwa guru matematika SMP Kota Semarang, sebagian guru tidak berminat menciptakan teknologi tepat guna, kurang berminat untuk membuat alat peraga/pembelajaran terutama media pembelajaran berbasis IT, dan hanya sedikit guru yang terlibat dalam tim pengembangan soal UAS maupun ujian nasional. Dengan demikian, nampak bahwa guru matematika SMP perlu diajak secara bersama-sama melalui kegiatan MGMP untuk berlatih membuat media pembelajaran yang inovatif dengan tujuan pembelajaran matematika makin bermakna dan disenangi siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan: bahwa profil guru SMP di Kota Semarang, aspek: (1) **pengembangan diri**, sebesar 56,6% dan guru mempunyai kemauan dan motivasi yang baik untuk mengikuti kegiatan ini baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun instansi lain, (2) pada aspek **publikasi ilmiah**, sebesar 33,5 % dan sebagian besar guru tidak mampu dan tidak mau melakukan penelitian tindakan kelas maupun menulis artikel ilmiah, dan (3) pada aspek **karya inovatif** sebesar 29,25 % dan sebagian guru tidak berminat membuat alat peraga, terutama media pembelajaran berbasis IT.

B. Saran

Perlu pembinaan dan pendampingan terhadap guru matematika SMP untuk memaksimalkan pemanfaatan pengembangan kompetensi dan karirnya. Sehingga dibutuhkan pola karir guru dengan pemberian kompensasi yang jelas dan terukur sehingga guru terpacu untuk berkinerja lebih optimal. Lebih spesifik diperlukan peningkatan kemampuan guru yang difokuskan pada proses pembelajaran di kelas atau bengkel/laboratorium.

Di samping itu, juga diperlukan pendidikan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan, khususnya dalam aspek publikasi ilmiah dan karya inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anif, S. 2016. *Keefektifan Model Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Biologi Pasca Sertifikasi Berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di Karesidenan Surakarta*. Surakarta: UMS.
- Aziz, S.2017. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru PAI di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun 2017*. Skripsi: IAIN Surakarta.
- Baedhowi. 2010. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu.
- Daryanto. 2013. *Standart Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hani, N., Muharom, F. and Ag, M., 2017. *Upaya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*.(Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Mansur, H.R.2015. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui PK Guru dan PKB*. Artikel: LPMP Provinsi Sulawesi Selatan.
- Mulyasa,E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Priatna dan Tito Sukamto. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 16 tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.
- Pugach. 2006. *Rivai, Veithzal, Prof. Dr.M.B.A, 2007. Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi, PT. Raja Gravindo. Jakarta*.
- Rasiman, dkk. 2017. Analisis Kinerja Guru Profesional Di Jawa Tengah. Semarang: UPGRIS.
- Solomon,2007. *Penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. GajahMada University Press.
- Syawal Gultom. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(Ketua Peneliti)

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr.Rasiman, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	195602181986031001
5	NIDN	18025601
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pati, 18 Februari 1956
7	Alamat e-mail	mpdrasiman@yahoo.co.id
8	Nomor / HP	082265050505/085866550606
9	Alamat Kantor	Jalan Sidodadi Timur No 24 Semarang
10	NomorTelepon/Faks	024-8316377/ 024-8448217
11	Lulusan yang TelahDihasilkan	S1 = 480 orang, S2 = 16 orang
12	Matakuliah yang diampu	1. Struktur Aljabar 2. Matematika Diskrit 3. Penelitian Kualitatif

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Negeri Semarang	IKIP Negeri Surabaya	Unesa Surabaya
Bidang Ilmu	Pendidikan Matematika	Pendidikan Matematika	Pendidikan Matematika
Tahun Masuk-Lulus	1978-1983	1994-1997	2009-2013
Judul	Pengaruh Tugas Terstruktur dan Lat	Efektivitas Model Pembelajaran Problem	Proses Berpikir Kritis Siswa SMA dalam

Skripsi/Thesis/Disertasi	ar Belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP	Solving dengan Bantuan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita	Menyelesaikan Masalah Matematika ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika
Nama Pembimbing/Promotor	Drs.Djalal.	1. Prof. Drs.Soedjadi 2. Prof Dr.Sunarto, M.Sc	1. Prof. Ketut Budayasa, PhD 2. Dr.Yansen Marpaung

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Jt)
1	2014	Tracer Studi Alumni Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang	APBU UPGRIS	10
2	2014	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Humanistik dan Berpikir Kritis dengan Pendekatan SAVI	Hibah Bersaing Dikti	50
3	2015	Pengembangan Modul Teori Ring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Mahasiswa Matematika Universitas PGRI Semarang pada Mata Kuliah Struktur Aljabar 2	APBU UPGRIS	6,75
4	2015	Pengembangan <i>Mobile Learning</i> Pada Mata Kuliah Geometri Dengan Pendekatan Matematik Realistik Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa	APBU UPGRIS	10
5	2015	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Melalui Pembelajaran Proyek Berbasis <i>Javanese Culture</i> Untuk Meningkatkan Kecerdasan Inter-Intra Personal Calon Guru Matematika (Desember, 2015-Ketua)	APBU UPGRIS	8
6	2015	Respon Masyarakat Terkait Kebijakan Pendidikan Program Sekolah Lima Hari	APBU UPGRIS	15

		(PSLH) di Provinsi Jawa Tengah		
7	2016	Pengembangan sistem informasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas (PGRI) Semarang	APBU UPGRIS	15
8	2016	Respon Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Lulusan LPTK Se-Jawa Tengah	APBU UPGRIS	15
9	2016	Implementasi Strategi <i>Regional Chaser</i> dan <i>Local Champion Plus Global Market Online</i> Pada Industri Spesial " <i>Green Batik</i> " dan <i>Interpreneurs Building</i> di Jawa Tengah	APBU UPGRIS	15
10	2016	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>Digital Storytelling</i> Untuk Meningkatkan Kopetensi Pedagogik Mahasiswa Ikip Pгри Semarang (Studi Kasus Mata Kuliah Strategi Pembelajaran)	DRPM	75
11	2016	Pengembangan Vidio Pembelajaran Matematika SMP Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis	APBU UPGRIS	10
12	2017	Analisis Kinerja Guru SD, SMP,SMA di Jawa Tengah	APBU UPGRIS	25

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (JT)
1	2014	Pelatihan Kurikulum 2013, bagi guru SMK Kota Semarang	APBI IKIP PGRI	6,0
2	2015	Pengembangan Potensi Lokal Posdaya Durian Jaya Menuju Desa Wisata di Kelurahan Bubakan, Kecamatan Mijen, Kota Semarang	APBI UNIV. PGRI	10
3	2016	Peningkatan Kompetensi Guru Matematika SMP Kabupaten Demak melalui Pelatihan	APBI UNIV. PGRI	6,75

		Penelitian Tindakan Kelas (PTK)		
4	2016	IbM Bagi Guru SMA Negeri 15 Semarang: Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Penerbitan Jurnal ISSN	APBI UNIV. PGRI	10
5	2016	IbM Bagi Guru SMP Negeri 37 Semarang: Pelatihan Penulisan PTK dan Artikel Ilmiah bagi guru SMP Negeri 37 Semarang	APBI UNIV. PGRI	6,75
6	2016	IbM Bagi Pengawas SD Kabupaten Demak: Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Penerbitan Jurnal ISSN	APBI UNIV. PGRI	10
7	2017	IbM Bagi Pengawas SD Kabupaten Demak: Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah	APBI UNIV. PGRI	10
8	2017	IbW-CSR di Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan	DRPM	150
9	2017	IbM Bagi Guru Matematika SMA Kabupaten Pati	APBI UNIV. PGRI	6,75

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1	Penelusuran alumni (<i>Tracer Study</i>) Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang sebagai upaya kajian relevansi	Volume 4, No.1, Maret 2014, ISSN : 2086-2725	Jurnal Aksioma : Matematika dan Pendidikan Matematika,
2	Development of Mathematics Learning Media E-Comic Based on Flip Book Maker to Increase the Critical Thinking Skill and Character of Junior High School Students	Volume 2, no. 11 November 2014. ISSN : 2201-6740	International Journal of Education and Research
3	Efektivitas Resource-Based Learning Berbantuan Flip Book Maker Dalam Pembelajaran Matematika di SMA	Volume 1, No. 2, September 2014. Hal. 34-41. ISSN:	Jurnal Karya Pendidikan Matematika,

		2339-2444	USM.
4	Leveling of Critical Thinking Abilities of Student of Mathematics Eduacation in Mathematical Problem Solving	Volume 6, No.1 Januari 2015. ISSN 2087-8885, Hal. 40-52	Journal on Mathematics Education- IndoMS-JMF
5	Leveling of Students Critical Thinking Abilities in Mathematics Problem Solving in Line with Gender Differences	Volume 3, No. April 2015. ISSN : 2411-5681. Hal. 307-318	International Journal of Education and Research
6	Pembelajaran E-Learning Menggunakan Moodle pada Mata kuliah Metode Numerik	Volume 1 Edisi Juni 2015, Hal. 42-48. ISSN 2460-4801	Jurnal Informatika
7	Pengembangan <i>Mobile Learning</i> Pada Mata Kuliah Geometri Dengan Pendekatan Matematik Realistik Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa	Volume 1, Nomor 2, Hal. 113-121. P-ISSN. 2443-1591,E-ISSN. 2460-0873	Jurnal Inovasi Pembelajaran, UM
8	Implementasi strategi <i>Regional Chaser</i> dan <i>Local Champion plus Global market online</i> pada industri spesial ” <i>green batik</i> ” dan <i>interpreneurs building</i> di Jawa Tengah	Volume 3 Edisi Juni 2016, Hal. ISSN 2460-4801	Jurnal Informatika
9	Humanistic Mathematics Learning Assisted by Interactivecd using SAVI approach to increase students’ Critical Thinking	Volume 12, Number. 4, 2016 . Pp 3683-3692	Global Journal of Pure and Applied Mathematics (GJPAM)
10	Analisis Kesulitan Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya <i>Kognitif</i>	Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016. P-ISSN: 2502-7638. E-ISSN: 2502-8391	Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika

F. Pemakalah Seminar Ilmiah

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional di Universitas PGRI Semarang	Pengembangan Media E-Comic Berbasis <i>Flip Book Maker</i> dengan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> pada siswa Kelas VIII SMP 15 Semarang (Suat Tugas, No. 014/ST/LPPM-UN PGRI/VI/2014)	24 Agustus 2014
2	Seminar Internasional di Universitas Negeri Yogyakarta,	Development of Mathematics Learning Equipment Based on Critical Thinking Using Savi Approach Assisted by Interactive CD. Surat Tugas. NO.: 178a/3/FPMIPA/UPGRIS/XI/2014)	26-29 November 2014
3	Seminar Internasional di Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang	The Profile of Critical Thinking of Senior High School Students In Mathematics Problem Solving: Intermediate Mathematics Skills (Surat Tugas, No. 157/FPMIPATI/UPGRIS/V/2015)	30 Mei 2015
4	Seminar Nasional di LPPM Universitas PGRI Semarang	Pengembangan Modul Teori Ring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Mahasiswa Matematika Universitas PGRI Semarang Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar 2 (Sertifikat. No. 13/S/LPPM/-UPGRIS/XI/2015	21 November 2015
5	Seminar Nasional di LPPM Universitas PGRI Semarang	Respon Masyarakat Terkait Kebijakan Pendidikan Program Sekolah Lima Hari (PSLH) di Provinsi Jawa Tengah	21 November 2015
6	Seminar Nasional FPMIPATI di Universitas PGRI Semarang	Pembelajaran Matematika dulu, kini, dan yang akan datang	3 September 2016
7	Seminar Nasional di LPPM Universitas PGRI Semarang	Pengembangan sistem informasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas (PGRI) Semarang	22 Oktober 2016

8	Seminar Internasional di Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan	Developing of Learning Equipment Based on Javanese Culture to Increase Inter-Intra Intellectual Personality of Mathematics Pre-Service Teacher. Surat Tugas, No. 689/ST/WR.1/UPGRIS/XI/2016	19 November 2016
9	Seminar Nasional di Unesa Surabaya	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan <i>Model Eliciting Activities</i> Berbantuan Kartu Soal Untuk Membentuk <i>Self-Confidence</i> Siswa Smp Surat Tugas, No. 105/3.1/FPMIPATI/UPGRIS/XII/2016	10 Desember 2016

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Matematika Diskrit	2014	106	Universitas PGRI Semarang Press
2	Aljabar Dasar	2015	160	Progres Semarang
3	Teori Ring	2016	124	Universitas PGRI Semarang Press

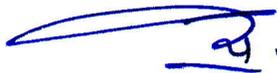
H. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Satyalancana Karya Satya	Pemerintah Republik Indonesia masa kerja 20 tahun	2010

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat Dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Oktober 2018

Pengusul,



Dr.Rasiman, M.Pd.
NIP. 195602181986031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(Anggota Peneliti)

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Noviana Dini Rahmawati, S.Pd. M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	Pangkat/Golongan	Penata / III C
5	NIP/NIK/Identitas Lainnya	118701355
6	NIDN	0612118701
7	Tempat dan Tanggal Lahir	Grobogan, 12 November 1987
8	E-mail	fadinis.iz@gmail.com
9	Nomor telepon/HP	085725339482
10	Alamat Rumah	RT. 03 RW. 08 Pedurungan Tengah, Pedurungan-Semarang
11	Alamat Kantor	Jl. Dr. Cipto-Lontar Nomor 1 Semarang
12	Nomor telepon/Faks	(024) 8316377/ (024) 8448217
13	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = Orang, S-2 = Orang, S-3 = Orang
13. Mata Kuliah yang diampu		1. Matematika Diskrit
		2. Inovasi Pembelajaran Matematika
		3. Aljabar Linier
		4. Evaluasi dan HPM

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Universitas Sebelas Maret Surakarta	-
Bidang Ilmu	Pendidikan Matematika	Pendidikan Matematika	-
Tahun Masuk-Lulus	2005-2009	2009-2011	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Penerapan Pembelajaran Matematika Melalui Pemberian Tugas Terstruktur Dengan Umpan Balik dan <i>Cooperative Learning</i> Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa	Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>TGT</i> dan <i>NHT</i> pada Materi Pokok SPLDV Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri se-Kabupaten Grobogan	-

Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. H. Sumardi, M.Si. 2. Rita P. Khotimah, M.Sc.	1. Prof. Dr. Budiyono, M.Sc. 2. Drs. Sutrima, M.Si.	-
--------------------------	---	--	---

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2014	Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Edmodo Pada Mata Kuliah Teori Bilangan	LPPM	6,75
2	2014	Pengembangan Matiklopedia Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama	Hibah Bersaing Dikti	50
3	2014	Pengembangan Media <i>E-Comic</i> Berbasis <i>Flip Book Maker</i> dengan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Pada Siswa Kelas VIII SMP N 15 Semarang	LPPM	8,5
4	2015	Pengembangan <i>mobile learning</i> dengan model TAPPS pada materi barisan dan deret kelas X semester 1 di SMA NASIMA semarang	LPPM	6,75
5	2015	Pengembangan <i>Digital Math Game</i> Mata kuliah Matematika SMA di Perguruan Tinggi (Tahun ke-1)	Hibah Unggulan PT Dikti	50
6	2015	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>Wolfram Mathematica</i> Pada Mata Kuliah Aljabar Linier (Tahun ke-1)	Hibah Pekerti	75
7	2016	Pengembangan <i>Digital Math Game</i> Mata kuliah Matematika SMA di Perguruan Tinggi (Tahun ke-2)	Hibah Unggulan PT Dikti	75
8	2016	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>Wolfram Mathematica</i> Pada Mata Kuliah Aljabar Linier (Tahun ke-2)	Hibah Pekerti	75
9	2016	Efektifitas Penggunaan Multimedia Interaktif Dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Mata Kuliah Matematika SMA	Penelitian Reguler	9

10	2017	Pengembangan Video Pembelajaran Dengan Model <i>Flipped Classroom</i> Pada Mata Kuliah Aplikasi Teknologi Pembelajaran	Penelitian Reguler	7.5
11	2017	Pengembangan Mobilemath (<i>Mobile Learning Mathematics</i>) Dengan Model Seamless Learning Pada Mata Kuliah Geometri Analitika	Hibah PUPT RISTEKDIKTI	100
12	2017	Efektifitas Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> dan <i>Time Token</i> Berbantuan Multimedia Interaktif Pada Mata Kuliah Matematika SMP	Hibah Penelitian Dosen Pemula	18

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2014	IbM Optimalisasi Penggunaan Multimedia Berbasis ICT Pada Pembelajaran di MA ATHOHIRIYAH Pekalongan	LPPM	6,5
2	2015	IbM Calon Pengelola Pos Paud Kelurahan Sukorejo	LPPM	6,25
3	2016	IbM <i>Mobile Learning</i> Bagi Guru-guru Yayasan Walisongo Semarang	LPPM	6,25
4	2016	IbM Kelompok Budidaya Ikan Patin	DIKTI	40
5	2017	IbM Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Bagi Guru-guru SMA Negeri 1 Mayong	LPPM	7,5

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1	Desain Pengembangan Digital Math Game dengan Model Etnomatematika	Vol.1/ No.2/ 2015 Agustus 2015	Jurnal Matematika "KARISMATIKA"

	pada Mata Kuliah Matematika SMA	ISSN. 2443-0366	Universitas Negeri Medan (UNIMED)
2	Pengembangan <i>Mobile Learning</i> Dengan Model TAPPS Pada Materi Barisan dan Deret Kelas X Semester I di SMA NASIMA Semarang	Vol.2/ No.2/ 2015 September 2015 ISSN. 2339-2444	“Jurnal Karya Pendidikan Matematika” Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS)
3	Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Wolfram Mathematica pada Mata Kuliah Aljabar Linier	Vol.3/ No.1/ 2016 Januari 2016 ISSN. 2355-1712	Jurnal Pendidikan Matematika “EUCLID” Universitas Swadaya Gunung Jati (UNSWAGATI) Cirebon
4	Rancang Bangun Media Digital Math Game dengan Model Etnomatika Pada Mata Kuliah Matematika SMA di Universitas PGRI Semarang	Vol 4/No.1/2016 Mei 2016 ISSN: 2338-5988	Jurnal Pendidikan Matematika UNISULLA
5	Digital Media Development of Math Game with Ethnomathematics Model Based on Javanese Local Wisdom in Higher Education	Vol.7/Issue 4/2016 Agustus 2016 ISSN Cetak: 2151-6200, ISSN Online: 2411-5681	International Arts and Social Science Journal (ASSJ)
6	Efektivitas Penggunaan Multimedia Interaktif Dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Mata Kuliah Matematika SMA	Vol.3/No.2/2016 September 2016 ISSN: 2339-2444	Jurnal Karya Pendidikan Matematika UNIMUS
7	Pengembangan Strategi Permainan Tradisional Sunda Manda Pada Pembelajaran Matematika di SMP	Vol.1/No.2/2016 Oktober 2016 ISSN Cetak:	Jurnal JIPMat UPGRIS

		2502-7638, ISSN Online: 2502-8391	
8	Development of Media Kocerin (Smart Box Interactive) To Learning Mathematics in Junior High School	Vol.12/No.6/2016 Desember 2016 ISSN Cetak: 0973-1768, ISSN Online: 0973-9750	Global Journal of Pure and Applied Mathematics (GJPAM)
9	Desain Media Kocerin (Kotak Cerdas Interaktif) Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Perbandingan di Madrasah Tsanawiyah	Vol 2/No 2/2016 Desember 2016	Jurnal Informatika UPGRIS
10	Eksperimentasi Model Pembelajaran <i>Take And Give</i> dan <i>Time Token</i> Berbantuan Multimedia Interaktif Pada Mata Kuliah Matematika SMP	Vol 4/No 2/2017 Oktober 2017	Jurnal Karya Pendidikan Matematika UNIMUS
11	Mobilemath (Mobile Learning Math) Media Design With Seamless Learning Model on Analytical Geometry Course	Vol 12/No 19/2017	International Journal of Applied Engineering Research
12	Pengembangan E-Modul Geometri Dengan Pendekatan Matematika Realistik Di Sekolah Dasar	Tahun 26/No 1/2017 Mei 2017	Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional “Membidik Karya Lokal yang Unggul Untuk Pengembangan Matematika, Sains dan Pendidikan” Universitas	Pengembangan Media <i>E-Comic</i> Berbasis <i>Flip Book Maker</i> dengan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Pada Siswa Kelas VIII SMP N 15 Semarang	23 Agustus 2014 Universitas PGRI Semarang

	PGRI Semarang		
2	Seminar Nasional “Peran Penelitian Matematika Dalam Mencerdaskan Bangsa dan Pembentukan Akhlak” Universitas Islam Sultan Agung	Pengembangan Matiklopedia Berbasis <i>Character Building</i> di Sekolah Menengah Pertama	15 November 2014 Universitas Islam Sultan Agung
3	International Seminar on Innovation in Mathematics and Mathematics Education 1 ISIM-MED 2014 “Innovation and Technology for Mathematics and Mathematics Education” Department of Mathematics Education, Yogyakarta State University	Development of Matiklopedia Based Character Building in Yuniior High School	26-30 November 2014 UNY
4	Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Diponegoro 2015	Efektifitas Penggunaan Media <i>Digital Math Game</i> Dengan Model Etnomatematika Pada Mata Kuliah Matematika SMA	12 September 2015 Universitas Diponegoro
5	Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Diponegoro 2015	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>Wolfram Mathematica</i> Pada Mata Kuliah Aljabar Linier	12 September 2015 Universitas Diponegoro
6	International Conference on Mathematics, Science, and Education FMIPA UNNES	Dissemination Products Applications Based Digital Math Game with Java Local Wisdom into Learning Mathematics in Higher Education	3-4 September 2016 UNNES
7	International Conference on Mathematics: Education, Theory & Application (ICMETA)	Effect Of Students Creativity In Wolfram Mathematica Assisted On Learning Achievement In Linear Algebra Course	6 Desember 2016 Universitas Sebelas Maret Surakarta
8	Seminar Nasional Tahun 2017 LPPM UPGRIS	Pengaruh Model <i>Pembelajaran Take And Give</i> dan <i>Time Token</i> Berbantuan Multimedia Interaktif	26 Oktober 2017 Universitas PGRI Semarang

		Terhadap Prestasi Belajar	
9	International Conference on Science, Mathematics, Environment and Education 2017 Universitas Sebelas Maret Surakarta	Development of MobileMath (Mobile Learning Math) With Seamless Learning Model on Analytical Geometry Course	16-17 September 2017 Universitas Sebelas Maret Surakarta

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	JudulBuku	Tahun	JumlahHalaman	Penerbit
1.	Matematika Diskrit	2014	106	UPGRIS Press

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat Dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Oktober 2018

Pengusul

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Noviana Dini Rahmawati', written over a horizontal line.

Noviana Dini Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NPP. 118701355